

**DETERMINAN PARTISIPASI WANITA BEKERJA DI SUMATERA BARAT :
(ANALISIS PADA SEKTOR FORMAL DAN INFORMAL)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*



Quratul Aini
19060053 / 2019

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

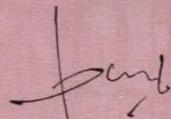
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

DETERMINAN PARTISIPASI WANITA BEKERJA DI SUMATERA BARAT:
(ANALISIS PADA SEKTOR FORMAL DAN INFORMAL)

Nama : Quratul Aini
BP / NIM : 2019 / 19060053
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

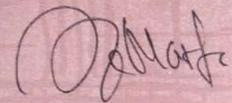
Padang, Agustus 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,



Dr. Novya Zulfa Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Pembimbing,



Dr. Joan Marta, SE, M.Si
NIP. 19830628 200812 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

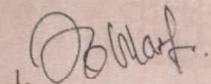
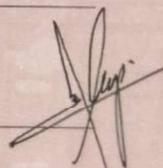
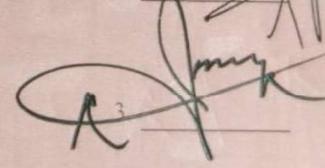
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

**DETERMINAN PARTISIPASI WANITA BEKERJA DI SUMATERA BARAT :
(ANALISIS PADA SEKTOR FORMAL DAN INFORMAL)**

Nama : Quratul Aini
NIM/TM : 19060053/2019
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Joan Marta, SE, M.Si	1. 
2.	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, SE, M.E	2. 
3.	Anggota	: Prof. Dr. Idris, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Quratul Aini
NIM/Tahun Masuk : 19060053/2019
Tempat/Tanggal Lahir : Pakan Sinayan/ 18 Mei 2001
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jl. Bakti parupuk tabing
No. HP/Telepon : 081365753590
Judul Skripsi : Determinan Partisipasi Wanita Bekerja di Sumatera Barat : Analisis Pada Sektor Formal dan Informal

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang,
Yang Menyatakan,



Quratul Aini
NIM. 19060053

ABSTRAK

Quratul Aini (19060053) : Determinan Partisipasi Wanita Bekerja Di Sumatera Barat : (Analisis Pada Sektor Formal Dan Informal). Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Dr. Joan Marta,S.E, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi wanita bekerja di Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2020 dari Badan Pusat Statistik dengan variabel penelitian yang dikelompokkan menjadi lima bagian yaitu variabel terikat yang pada penelitian ini ditetapkan sebagai partisipasi wanita bekerja pada sektor formal dan informal dan variabel bebas yaitu pendidikan, umur, pelatihan, status perkawinan, dan wilayah.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan cross section tahun 2020 di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja wanita di sektor formal dan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi kerja wanita di sektor informal (2) Usia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja wanita di sektor formal dan informal (3) Pelatihan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja wanita di sektor formal dan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi kerja wanita di sektor informal (4) Status perkawinan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja wanita di sektor formal dan informal (5) Wilayah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi kerja wanita di sektor formal dan informal.

Kata Kunci : *Partisipasi Wanita Bekerja, Sektor Formal, Sektor Informal, Pendidikan, Usia, Pelatihan, Status Perkawinan, dan Wilayah.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa istiqomah dalam menjalankan ajarannya kepada umatnya. Atas izin dan kehendak Allah SWT penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Determinan Partisipasi Wanita Bekerja Di Sumatera Barat : (Analisis Pada Sektor Formal Dan Informal)"

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali. Penulis juga sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan rintangan dapat diatasi, semua ini tidak terlepas dari do'a dan dukungan segenap keluarga besar yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang maksimal.

Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Teristimewa dan terhormat kepada kedua orang tua, nenek tercinta, abang dan kedua adek yang selalu mendoakan, memotivasi, menasehati, memberikan semangat baik moril maupun material kepada penulis demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Joan Marta, SE., M.Si selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof Perengki Susanto, SE, M.Sc Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, S.E. M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Idris, M.Si selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
8. Kak Asma Lidya, AMd selaku admin departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.
9. Kepada Tia Rahmadani yang telah membantu penulis jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini.

10. *Special thanks to* Megi Prapigo yang selalu membantu penulis di saat kesulitan dan selalu setia menemani serta memberi dukungan dengan tulus kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat sekaligus roommate penulis cut, aya, pipit yang telah memberi semangat dan selalu mendengar keluh kesah penulis.
12. Sahabat seperjuangan sejurusan ami, susan, dinda yang menemani dan mendengar keluh kesah penulis.

Dalam tulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca terhadap skripsi ini agar dapat menjadi karya yang bernilai dan bermanfaat.

Padang, 2023

Quratul Aini

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya	16
BAB II.....	19
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	19
A. Kajian Teori	19
1. Teori Alokasi Waktu.....	19
2. Partisipasi Wanita Bekerja.....	22
3. Sektor Pekerjaan	26
4. Pendidikan	30
5. Usia	33
6. Pelatihan	34
7. Status Perkawinan.....	35
8. Wilayah Tempat Tinggal	36
B. Penelitian Terdahulu.....	37

C. Kerangka Konseptual.....	41
D. Hipotesis	44
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN.....	46
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Jenis dan Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Definisi Operasional Variabel.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	57
HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. HASIL	57
B. Pembahasan	71
1. Sektor Formal.....	71
2. Sektor Informal	74
3. Perbedaan tingkat pendidikan wanita bekerja pada sektor formal dan informal.....	78
4. Perbedaan tingkat pelatihan wanita bekerja pada sektor formal dan informal	80
BAB V.....	86
KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. KESIMPULAN	86
B. SARAN.....	88
Daftar Pustaka	90
LAMPIRAN	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase TPAK Laki-laki dan Perempuan.....	5
Gambar 1.2 Persentase Perempuan Bekerja Berdasarkan Sektor 2016-2020	8
Gambar 2.1 Indifference Curve.....	21
Gambar 3.1 Definisi Operasional Variabel	44

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Tabulasi Silang Determinan Partisipasi wanita Bekerja di Sektor formal dan informal (persen).....	58
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Binomial Logistik Pada Sektor Formal.....	62
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Binomial Logistik Pada Sektor Informal	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Likelihood Ratio Determinan Partisipasi Wanita Bekerja di Sumatera Barat : (analisis pada sektor formal).....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Likelihood Ratio Determinan Partisipasi Wanita Bekerja di Sumatera Barat : (analisis pada sektor informal).....	66
Tabel 4.6 Pseudo R2 sektor formal	70
Tabel 4.7 Pseudo R2 sektor informal.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan ekonomi merupakan topik penting bagi negara maju maupun negara berkembang. Variasi dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara merupakan campuran dari faktor ekonomi, sosial, politik demografis dan kelembagaan (Bagianto et al., 2020). Pembangunan merupakan suatu proses agar lebih baik daripada sebelumnya atau usaha mencapai kemajuan di bidang perekonomian. Salah satu dari tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan jumlah ataupun sektor peluang kerja (Siwi, 2017).

Dalam pembangunan ekonomi salah satu aspek penting adalah kemampuan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang tersedia. Kemampuan dalam memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya akan sangat bergantung pada sejauh mana pembangunan ekonomi akan terwujud. Pada saat ini peran sumber daya manusia terhadap pembangunan semakin signifikan. Semakin meningkat sumber daya manusia akan memicu peningkatan ekonomi sekaligus menunjang tingkat pertumbuhan ekonomi (Junaidi & Zulgani, 2011). Jumlah partisipasi kerja merupakan salah satu diantara sumber daya manusia yang memicu pembangunan ekonomi. Berdasarkan penelitian (Heathcote et al., 2017) mengungkapkan bahwa ada korelasi yang kuat antara tingkat partisipasi kerja wanita terhadap

pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat. Hal ini di tandai dengan kesetaraan pendapatan di negara tersebut.

Pembangunan ketenagakerjaan adalah bagian penting dari pembangunan nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan termasuk pada tujuan ke delapan dengan pembahasan untuk mendukung pembangunan ketenagakerjaan. Pembahasannya mengenai dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja yang produktif dan inovatif, dan ketersediaan pekerjaan yang layak untuk semua kalangan masyarakat. Ada sepuluh tujuan yang ingin dicapai, dua diantaranya menjadikan ketenagakerjaan perempuan sebagai perhatian penting, yaitu pada tujuan kelima dan kedelapan. Pada target kelima menyatakan adanya keinginan untuk mencapai pekerjaan yang inovatif, produktif dan layak untuk laki-laki maupun perempuan, dan upah yang setara pada pekerjaan yang sama. Pada saat yang sama, tujuan kedelapan menyangkut perlindungan hak-hak pekerja, dan menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi semua pekerja, teruma perempuan dan pekerja migran yang melakukan pekerjaan yang berbahaya (Wandaweka & Purwanti, 2021).

Berdasarkan pengalaman di negara-negara berkembang, khususnya yang sedang mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan kontribusi

perempuan di pasar tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari faktor permintaan dan penawaran lapangan kerja perempuan pada tahap awal pertumbuhan ekonomi (Rahman and Islam, 2013). Berdasarkan penelitian (Rahman and Islam, 2013) terjadi peningkatan partisipasi angkatan kerja sejak tahun 1990-an seiring dengan pertumbuhan ekonomi di negara Bangladesh. Beberapa penelitian lain yaitu di Timur Tengah, Afrika Utara dan Asia Selatan wanita yang berpartisipasi di angkatan kerja kurang dari 40% (Verick, 2014).

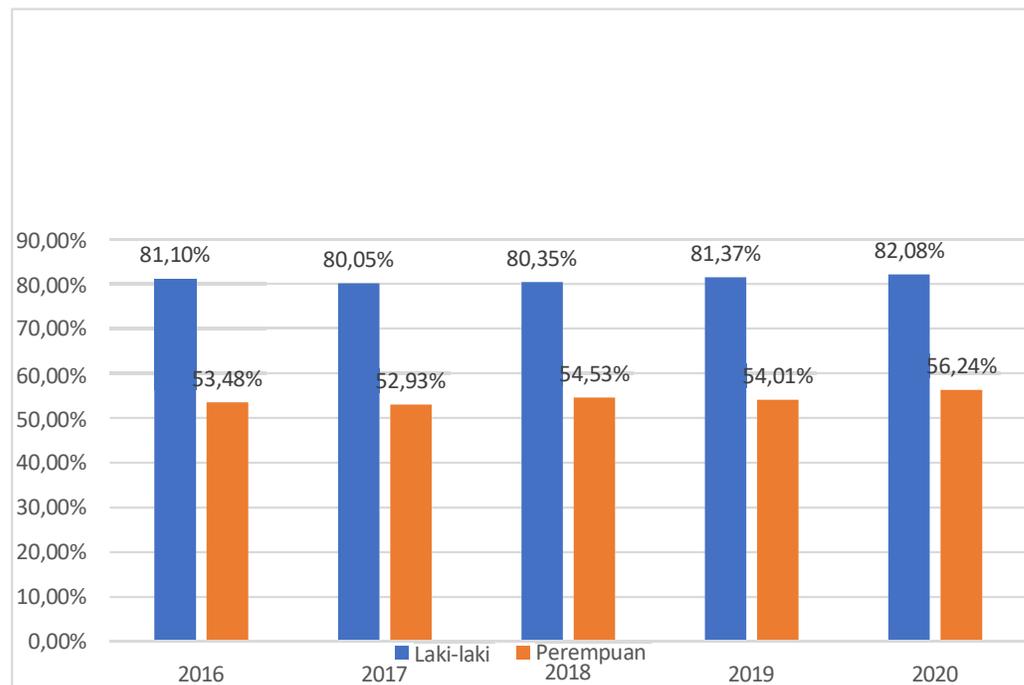
Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar dan termasuk salah satu dari empat negara dengan penduduk terbanyak di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Menurut data World Bank tahun 2021 Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 273.753.191 jiwa. Ketika pertumbuhan penduduk semakin cepat maka akan meningkatkan jumlah angkatan kerja dan persediaan tenaga kerja. Banyaknya jumlah penduduk merupakan suatu keuntungan bagi sebuah negara jika sumber daya penduduk nya berkualitas. Tingginya jumlah penduduk disuatu daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Handrian & Indrajaya, 2022).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan proporsi penduduk usia kerja dalam suatu negara yang terlibat langsung dalam pasar tenaga kerja maupun yang sedang mencari kerja. Kegunaan dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah untuk menganalisis dan

mengetahui jumlah penduduk yang berpotensi untuk masuk ke dalam dunia kerja (Faelassuffa & Yuliani, 2022). Persediaan tenaga kerja Indonesia saat ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Jumlah wanita yang bekerja di Sumatera Barat pada tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun jika dibandingkan dengan jumlah wanita yang mengurus rumah tangga dan menganggur, maka jumlah wanita yang memilih bekerja jauh lebih tinggi. Pada tahun 2016 jumlah wanita yang bekerja adalah sebesar 947.947 orang sedangkan untuk wanita yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 632.389 orang. Hal ini dapat menjadi cerminan bahwa wanita di Sumatera Barat beberapa tahun belakangan telah memiliki pemikiran yang modern dengan memilih untuk ikut bekerja. Banyaknya jumlah wanita yang bekerja pada tahun 2016 tersebut didominasi oleh mereka yang memiliki rentang usia 25-34 tahun dengan jumlah 223.991 orang (23,62%), sementara jumlah terendah berada pada rentang usia 15-19 tahun yaitu sebesar 31.672 orang (3,34%). Jika dilihat dari tingkat pendidikan, jumlah penduduk wanita yang bekerja di Sumatera Barat pada tahun 2016 masih didominasi oleh mereka dengan pendidikan SD/MI/Paket A yaitu sebesar 187.670 orang (19,80%), sementara untuk jumlah terendah adalah pada mereka dengan pendidikan Diploma I/II/III/Akademi dengan jumlah sebesar 71.278 orang (7,52 %). Hal ini berarti bahwa pasar tenaga kerja wanita di Sumatera Barat pada tahun 2016 masih

didominasi oleh para pekerja dengan tingkat pendidikan yang rendah (BPS, 2016).



Sumber : BPS Sumatera Barat

Gambar 1.1 Persentase TPAK Laki-laki dan Perempuan di Sumatera Barat

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa TPAK Laki-laki lebih banyak di bandingkan perempuan. Angka partisipasi angkatan kerja wanita berada pada level sekitar 50%, sedangkan angka partisipasi angkatan kerja pria berada pada level sekitar 80%. Perbandingan persentase pada TPAK laki-laki dan wanita ini cukup signifikan. Mengapa perempuan perlu terlibat dalam pasar tenaga kerja?

Pada saat ini perempuan telah berani mengambil keputusan untuk berkontribusi sebagai angkatan kerja karena sama halnya dengan laki-laki, perempuan juga memiliki kemampuan untuk mencari nafkah. Ada berbagai faktor yang membuat perempuan ikut terjun ke dunia kerja, salah satu diantaranya adalah kemauan perempuan untuk mandiri secara finansial yaitu untuk membiayai kebutuhan hidupnya sendiri dan mungkin juga kebutuhan hidup dari mereka yang bergantung padanya. Selain itu adanya kebutuhan untuk meningkatkan pendapatan keluarga atau rumah tangga. Semakin meluasnya kesempatan kerja yang juga menerima pekerja perempuan salah satu faktor yang mendorong perempuan untuk masuk ke pasar tenaga kerja (Pratomo, 2017). Menurut penelitian (Working & Series, n.d.) faktor yang membuat perempuan memutuskan untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja adalah karakteristik individu yang berhubungan dengan demografi, pendidikan dan keterampilan, usia dan pekerjaan pasangan yang termasuk dalam karakteristik rumah tangga.

Seiring dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja di Indonesia penciptaan lapangan kerja menjadi isu yang sangat penting terhadap sektor ketenagakerjaan. Menurut Pradhan dan Van Soest (1995) pasar tenaga kerja di negara berkembang dibagi atas dua sektor/segmen yaitu (a) sektor formal yang mempunyai regulasi atau perlindungan dan (b) sektor informal yang tidak mempunyai regulasi atau perlindungan. Menurut Mazumdar (1989)

struktur pasar tenaga kerja pada perkotaan di negara berkembang dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu sektor formal (publik dan swasta), sektor informal (terdiri dari upah tenaga kerja sektor informal, wiraswasta, pekerja rumah tangga, dan pengangguran. Menurut BPS (2001) status pekerjaan seseorang dibedakan menjadi 8 kategori yaitu (a) berusaha sendiri, (b) berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, (c) berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, (d) buruh/karyawan/pegawai (e) pekerja bebas di pertanian, (f) majikan, (g) pekerja bebas di nonpertanian, (h) pekerja keluarga/tak dibayar.

Terdapat kaitan antara sektor informal dan sektor formal. Sektor informal dapat memberikan kemungkinan terhadap tenaga kerja yang berlebih di pedesaan untuk migrasi dari kemiskinan dan pengangguran. Sektor informal sangat berkaitan dengan sektor formal di perkotaan, sektor formal tergantung pada sektor informal terutama dalam hal input murah dan penyediaan barang-barang bagi pekerja di sektor formal. Sebaliknya, sektor informal tergantung dari pertumbuhan di sektor formal. Sektor informal justru kadang-kadang mensubsidi sektor formal dengan menyediakan barang-barang dan kebutuhan dasar yang murah bagi pekerja di sektor formal. Menurut Nguimkeu (2014) sektor informal merupakan langkah awal untuk membangun bisnis yang potensial dan merupakan aksesibilitas menuju kegiatan ekonomi formal dan

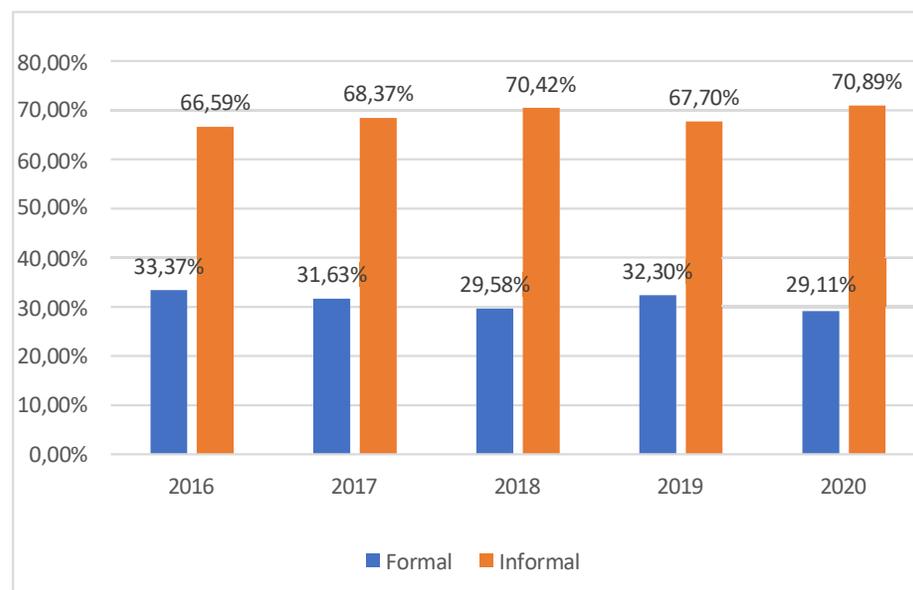
yang terakhir adalah sebagai sebagai sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang besar.

Masih adanya masalah mengenai isu mengapa pasar tenaga kerja informal. Menurut Lewis (1954), Harris dan Todaro (1970) pada sektor formal tenaga kerja dijamin keamanannya dalam bekerja serta dibayar tetapi pada sektor informal mempunyai karakteristik produktivitas dan upah yang rendah. Bertentangan dengan pendapat Lewis, Haris, dan Todaro di Provinsi Jawa Timur tenaga kerja wanita cenderung untuk bekerja pada sektor kerja informal. Perlu adanya kajian lebih lanjut mengapa wanita cenderung bekerja pada sektor informal. Menurut Sudarso (2012) di Provinsi Jawa Timur wilayah pedesaan, sektor pertanian yang selama ini sangat lentur dan memiliki mekanisme yang tinggi mulai memasuki titik jenuh sehingga alternatif yang mesti dipilih masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan adalah melakukan migrasi di kota besar. Bagi penduduk yang mencoba tetap bertahan dalam di desa maka pilihan pekerjaan yang ditekuni seringkali tidak berubah dari pola lama mereka, yakni di sektor pertanian dan sektor informal desa.

Sehubung dengan hal tersebut dikotomi sektor formal dan informal dalam perekonomian telah menjadi perdebatan sejak dulu. Perempuan aktif dalam kegiatan ekonomi pun bukan suatu hal yang baru. Namun semakin formal perekonomian, perempuan semakin termarginalkan, sehingga perempuan terpojok dalam kegiatan ekonomi yang tidak terorganisir, tidak terdaftar dan

tidak terlindungi oleh hukum. Ironisnya, Sektor Informal inilah yang menjadi penyelamat dimasa krisis, dan menjadi penyelamat bagi rumah tangga di masyarakat.

Bekerja di sektor formal merupakan pembuktian bahwa perempuan yang bekerja bukan hanya sebagai pelengkap dalam membantu perekonomian keluarga. Menurut Trisnawati (2016) perempuan yang bekerja di sektor formal dilatar belakangi oleh unsur pretise (gengsi) dimana biasanya hal ini disebabkan oleh pendidikan perempuan yang tinggi. Sehingga perempuan menganggap bahwa jika mereka bekerja di luar sektor domestik (rumah tangga) maka perempuan akan merasa memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hanya bekerja di sektor domestik saja.



Sumber : BPS Sumatera Barat

**Gambar 1.2 Persentase Perempuan Bekerja Berdasarkan Sektor
2016-2020**

Berdasarkan gambar 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa persentase perempuan bekerja di Sumatera Barat lebih banyak pada sektor Informal. Alasan mendasar terjadinya kesenjangan jumlah pekerja di kedua sektor tersebut adalah karena memang permintaan di sektor formal sendiri yang masih minim dibanding sektor informal. Selanjutnya sektor informal juga mudah untuk dimasuki karena untuk masuk ke sektor informal tidak memerlukan persyaratan yang sulit seperti sektor formal. Sedangkan untuk memasuki sektor formal lebih sulit karena yang bekerja pada sektor ini sebagian besar memiliki pendidikan yang tinggi dan pengalaman kerja yang baik.

Selama beberapa tahun terakhir, partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja mengalami peningkatan yang cukup nyata, meskipun persentasenya kecil jika dibandingkan dengan laki-laki. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan peran perempuan yang sangat berarti dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Namun demikian, struktur angkatan kerja perempuan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dengan demikian, sebagian besar perempuan masih berkibrah di sektor informal atau pekerjaan yang tidak memerlukan kualitas pengetahuan dan keterampilan canggih atau spesifik.

Berdasarkan paparan diatas, peningkatan partisipasi angkatan kerja wanita memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang termasuk Indonesia. Selanjutnya partisipasi angkatan kerja wanita di yakini bisa menurunkan tingkat kemiskinan. Mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya manusia dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja di Indonesia. Tingkat partisipasi angkatan kerja dapat di tingkatkan karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat penduduk yang banyak. Saat ini tren Tingkat Partisipasi wanita menarik untuk di bahas karena dapat memicu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Partisipasi wanita bekerja ini diteliti berdasarkan sektor formal dan informal adalah untuk melihat perbedaan pada kedua sektor tersebut. Namun peran sektor informal lebih besar, karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dan tidak menuntut tingkat keterampilan yang tinggi. Bahkan sektor informal bisa menjadi wadah pengembangan Sumber daya manusia, dimana tenaga kerja yang tidak terlatih tersebut dapat meningkatkan keterampilannya dengan memasuki sektor informal terlebih dahulu sebelum masuk ke sektor formal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggambarkan partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor formal dan partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor

informal di Sumatera barat. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya menggambarkan berdasarkan sektor formal saja atau pada sektor informal saja. Perbedaan lain juga bisa dilihat dari variabel yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian.

Penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai partisipasi angkatan kerja wanita untuk memilih bekerja pada sektor formal atau informal di Provinsi Sumatera Barat. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah pekerjaan sektor formal, sektor informal sedangkan variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini antara lain pendidikan untuk melihat pemilihan sektor kerja berdasarkan tingkat pendidikan, usia untuk melihat tenaga kerja wanita memilih sektor tenaga kerja seiring bertambahnya usia, pelatihan untuk melihat pemilihan sektor kerja berdasarkan pernah atau tidaknya mengikuti pelatihan, status perkawinan untuk melihat pemilihan sektor kerja apabila angkatan kerja wanita sudah menikah atau belum menikah, dan wilayah tempat tinggal untuk melihat keputusan wanita dalam memilih sektor kerja berdasarkan tempat tinggal. Penelitian ini diharapkan dapat melihat gambaran lebih mendetail terhadap pemilihan sektor kerja pada tenaga kerja wanita di Provinsi Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin pecahkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor formal di Sumatera Barat?
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor informal di Sumatera Barat?
3. Seberapa besar pengaruh usia terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor formal di Sumatera Barat?
4. Seberapa besar pengaruh usia terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor informal di Sumatera Barat?
5. Seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor formal di Sumatera Barat?
6. Seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor informal di Sumatera Barat?
7. Seberapa besar pengaruh status perkawinan terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor formal di Sumatera Barat?
8. Seberapa besar pengaruh status perkawinan terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor informal di Sumatera Barat?
9. Seberapa besar pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor formal di Sumatera Barat?

10. Seberapa besar pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor informal di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin di pecahkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor formal di Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor informal di Sumatera Barat
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usia terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor formal di Sumatera Barat
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usia terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor informal di Sumatera Barat
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor formal di Sumatera Barat

6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor informal di Sumatera Barat
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status perkawinan terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor formal di Sumatera Barat
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status perkawinan terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor informal di Sumatera Barat
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor formal di Sumatera Barat
10. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap partisipasi wanita bekerja berdasarkan sektor informal di Sumatera Barat

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pada penulisan penelitian ini maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil dan menentukan kebijakan tentang partisipasi wanita dalam dunia kerja di Sumatera Barat

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang bagi penulis untuk mendalami ilmu dan wawasan mengenai keputusan wanita bekerja di Sumatera Barat
3. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menambah, memperbaiki dan membandingkan dengan topik penelitian yang sama untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

E. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

Penelitian yang dilakukan (Faridi et al., 2009) yang berjudul “The Socio-Economic and Demographic Determinants of Women Work Participation in Pakistan: Evidence from Bahawalpur District.” Variabel yang digunakan yaitu pendidikan, umur, dan pendidikan kerabat dekat. Metode penelitian yang digunakan teknik regresi logistik digunakan untuk mengestimasi determinan partisipasi angkatan kerja perempuan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan perempuan diperlukan untuk kesempatan kerja yang lebih baik.

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh (Tingum, 2016) yang berjudul “Estimating the Likelihood of Women Working in the Service Sector in Formal Enterprises : Evidence from Sub Saharan African Countries.” . Data mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan signifikan perempuan (81,56 persen) yang bekerja di sektor jasa dibandingkan dengan sektor

manufaktur dan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa lebih disukai pekerja perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Sehubungan dengan metodologi, variabel demografis dan rumah tangga digunakan dalam model probit. Temuan menunjukkan bahwa ada partisipasi yang signifikan dan positif dari angkatan kerja perempuan di sebagian besar negara. Usia, ukuran rumah tangga, dan tingkat pendidikan tersier muncul sebagai penentu paling penting dan positif dalam model ini. Dan hasil menunjukkan bahwa status perkawinan mengurangi kemungkinan seorang perempuan untuk bekerja di sektor jasa.

Dalam penelitian yang dilakukan (Sukma et al., 2018) yang menganalisis keputusan wanita bekerja dan kontribusinya pada ekonomi rumah tangga. Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, naluri gender dan pendapatan suami terhadap keputusan wanita bekerja digunakan analisis regresi Binnary Logit. Hasil regresi menunjukkan terdapat 2 variabel yang berpengaruh positif terhadap keputusan wanita bekerja yaitu, jumlah tanggungan dan persepsi kesetaraan gender berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita bekerja. Sementara untuk variabel tingkat pendidikan dan pendapatan suami tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan wanita bekerja, hal ini disebabkan bahwa wanita yang bekerja di sektor formal negeri/swasta bekerja berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh hingga adanya keterampilan

dari seorang wanita serta adanya peluang dan kesempatan yang diperoleh untuk bekerja, artinya pada tingkat pendapatan suami tinggi atau rendah wanita tetap memutuskan untuk bekerja. Namun untuk tingkat pendidikan pada wanita yang bekerja di sektor non formal adalah wanita dengan pendidikan yang rendah sedangkan wanita sebagai ibu rumah tangga terdapat pendidikan yang lebih tinggi dari wanita yang bekerja di sektor non formal.